

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu kelainan pada sistem sirkulasi darah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan tekanan darah di atas nilai normal dengan tekanan darah sistolik (TDS) ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik (TDD) ≥ 90 mmHg. Hipertensi dikenal sebagai *the silent killer* karena sering muncul tanpa didahului keluhan, sehingga penderita telat menyadari dirinya terkena hipertensi dan baru diketahui setelah timbul komplikasi.¹ Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, diperkirakan 46% penderita hipertensi yang telat terdeteksi karena tidak merasakan keluhan dan sekitar 42% penderita hipertensi yang terdiagnosis dan menjalani pengobatan.² Pada tahun 2019 diperkirakan 1,3 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi dengan prevalensi hipertensi lebih didominasi oleh *low-income countries* sebesar 34%, sedangkan *high-income countries* berkisar 32%.³ Data dari *Non Communicable Disease Risk Factor Collaboration* (NCD-RisC) menunjukkan bahwa dari tahun 1990 hingga tahun 2019 terjadi peningkatan prevalensi penderita hipertensi pada rentang usia 30-79 tahun, ditemukan penderita hipertensi pada tahun 1990 mencapai 648 juta jiwa yang kemudian terjadi peningkatan dua kali lipat pada tahun 2019 menjadi 1,28 miliar jiwa.⁴

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular bersifat kronis selain diabetes, stroke, dan penyakit sendi yang memiliki tingkat kematian 70% sejalan dengan hasil riset Riskesdas tahun 2007, 2013, 2018.⁵ Dikutip dari data Riskesdas 2018, berdasarkan survei nasional didapatkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%.⁶ Jumlah kasus hipertensi di Indonesia diperkirakan berkisar 63.309.620 jiwa dengan angka kematian mencapai 427.218 jiwa. Berdasarkan pengukuran prevalensi hipertensi Riskesdas 2018 per-provinsi, Sumatera Barat memperoleh prevalensi sebesar 25,1%.⁶ Angka tersebut berdasarkan hasil pengukuran penduduk dengan usia di atas 18 tahun. Selain itu, Kota Padang menempati posisi ke-18 per Kab/Kota dengan prevalensi hipertensi mencapai 21,7%.⁷ Data terbaru dari Dinas

Kesehatan Padang tahun 2022 menyebutkan hipertensi sudah banyak mengenai usia 15 tahun ke atas. Angka kejadian hipertensi yang terdiagnosis menyentuh 22,4%. Jumlah penderita terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 21.748 jiwa dan laki-laki sebanyak 15.263 jiwa.⁸

Hipertensi merupakan penyakit yang cukup mudah untuk didiagnosis.⁹ Penegakan diagnosis menggunakan pengukur tekanan darah yang ditandai dengan Tekanan Darah Sistolik (TDS) ≥ 140 mmHg dan Tekanan Darah Diastolik (TDD) ≥ 90 mmHg, dengan pengukuran dalam rentang waktu tertentu.¹⁰ Tekanan sistolik menandakan fase kontraksi jantung untuk memompa darah, sedangkan tekanan diastolik menunjukkan fase jantung berelaksasi dan pengisian darah kembali.⁸ Hipertensi juga merupakan suatu penyakit multifaktorial. Faktor risiko hipertensi yang dapat dimodifikasi yaitu pola makan, aktivitas fisik, obesitas, serta alkohol dan rokok. Sebaliknya faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi meliputi genetik, usia > 65 tahun, dan adanya penyakit penyerta lainnya seperti diabetes atau penyakit ginjal kronik.¹¹

Berdasarkan seluruh kasus hipertensi, sekitar 90-95% diidentifikasi sebagai hipertensi esensial yang tidak diketahui penyebabnya.¹² Ketidakwaspadaan dalam pengontrolan hipertensi bisa menjadi penyebab peningkatan mortalitas dan morbiditas kardiovaskular. Upaya dari pengontrolan hipertensi bertujuan untuk meningkatkan kejadian hipertensi terkontrol dimana TDS < 140 mmHg dan TDD < 90 mmHg dengan pengobatan antihipertensi atau modifikasi gaya hidup, sedangkan hipertensi tidak terkontrol diakibatkan ketidaktepatan pengobatan dengan TDS ≥ 140 mmHg dan TDD ≥ 90 mmHg. Hipertensi yang tidak terkontrol meningkatkan kerusakan organ target dan beban penyakit yang signifikan pada penderita.^{9,13} Salah satu organ target cukup sering dikenai yaitu ginjal yang merupakan salah satu organ yang meregulasi tekanan darah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hipertensi berhubungan dengan penurunan fungsi ginjal. Hipertensi tidak terkontrol dalam jangka waktu lama dapat mengakibatkan disfungsi endotel, sehingga timbul komplikasi berupa lolosnya protein urin dari glomerulus ginjal. Komponen protein urin yang sering terdeteksi yaitu albumin, sehingga disebut albuminuria.¹⁴

Albuminuria merupakan protein albumin yang diekskresikan ke dalam urin dengan kadar > 30 mg selama 24 jam.¹⁵ Albumin merupakan protein plasma darah yang seharusnya tidak lolos ke dalam urin saat filtrasi glomerulus.¹⁶ Albuminuria lazim ditemukan pada penderita hipertensi esensial, sehingga dianggap sebagai penanda awal dari nefropati hipertensi dan menunjukkan kerusakan ginjal.¹⁷ Penelitian Departemen Patologi Klinik dari Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti tahun 2019 menyatakan bahwa terdapat korelasi antara hipertensi dengan albuminuria. Hasil penelitian dengan responden penderita hipertensi esensial tersebut menyatakan bahwa nilai albuminuria positif paling banyak terjadi pada hipertensi derajat 2 dengan prevalensi mencapai 32.5%. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi dapat memengaruhi organ ginjal dan menyebabkan albuminuria. Hasil penelitian tersebut didukung juga dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Tenekecioglu dkk dan Barbour dkk.¹⁸

Peraturan Badan Kesehatan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan nomor 2 tahun 2019 mengemukakan bahwa BPJS Kesehatan menjamin pelayanan kesehatan promotif dan juga preventif bagi peserta dengan jaminan bersifat perorangan. Pelayanan tersebut juga ditujukan untuk meningkatkan kesehatan bagi peserta yang menderita penyakit kronis. Sesuai dengan pasal 11 ayat 2, yang dikatakan penyakit kronis yaitu hipertensi, diabetes mellitus tipe 2 (DM tipe 2), dan penyakit lainnya yang ditetapkan oleh Direksi BPJS Kesehatan. Dijelaskan juga pada pasal 11 ayat 1, diselenggarakannya Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) bertujuan untuk meningkatkan kesehatan bagi peserta penderita penyakit kronis. Pelayanan Kesehatan Prolanis memberikan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi dalam rangka pemeliharaan kesehatan penderita penyakit kronis agar dapat mencapai kualitas hidup yang lebih optimal.¹⁹ Hadirnya Prolanis diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan harapan hidup penderita hipertensi dengan tekanan darah yang terkendali untuk meminimalisir timbulnya komplikasi berupa kerusakan organ target.²⁰

Penanggung jawab Prolanis merupakan bagian dari manajemen pelayanan primer.²¹ Prolanis telah diprogramkan sejak 2014, dimana Klinik Asy-Syifa Medika

menjadi salah satu faskes tingkat pertama yang sudah mendirikan Prolanis sejak 2014 dengan jumlah peserta Prolanis termasuk salah satu terbanyak di Kota Padang. Olahan data yang diperoleh pada tahun 2024 dalam pemantauan Prolanis di Klinik Asy-Syifa Medika didapatkan jumlah kepesertaan prolanis mencapai 269 orang dengan penderita hipertensi sekitar 197 orang dan diabetes mellitus sekitar 72 orang. Hipertensi lebih mendominasi dikarenakan prevalensi yang lebih tinggi. Prolanis menerapkan beberapa program pengedukasian terhadap penyakit kronis yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta dalam kepatuhan pengobatan guna menurunkan komplikasi yang akan terjadi. Berdasarkan pemaparan diatas, saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kadar albuminuria penderita hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol pada peserta Prolanis di Klinik Asy-Syifa Medika Padang. Penelitian ini dikhususkan untuk penderita hipertensi tanpa DM, penyakit ginjal kronis atau penyakit lainnya yang berhubungan langsung dengan timbulnya albuminuria guna mengurangi kerancuan hasil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat kepatuhan pengobatan peserta Prolanis dan mengetahui gambaran komplikasi yang timbul berupa albuminuria pada hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik peserta Prolanis hipertensi di Klinik Asy-Syifa Medika Padang berdasarkan usia, jenis kelamin, IMT, derajat merokok, durasi hipertensi, penyakit penyerta, dan kepatuhan pengobatan antihipertensi?
2. Bagaimana gambaran hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol pada peserta Prolanis di Klinik Asy-Syifa Medika Padang?
3. Bagaimana gambaran kadar albuminuria pada peserta Prolanis di Klinik Asy-Syifa Medika Padang?
4. Bagaimana gambaran kadar albuminuria penderita hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol pada peserta Prolanis di Klinik Asy-Syifa Medika Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar albuminuria penderita hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol pada peserta Prolanis di Klinik Asy-Syifa Medika Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik peserta Prolanis hipertensi di Klinik Asy-Syifa Medika Padang berdasarkan usia, jenis kelamin, IMT, derajat merokok, durasi hipertensi, penyakit penyerta, dan kepatuhan pengobatan antihipertensi.
2. Mengetahui gambaran hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol pada peserta Prolanis di Klinik Asy-Syifa Medika Padang.
3. Mengetahui gambaran kadar albuminuria pada peserta Prolanis di Klinik Asy-Syifa Medika Padang.
4. Mengetahui gambaran kadar albuminuria penderita hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol pada peserta Prolanis di Klinik Asy-Syifa Medika Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Memperoleh pengetahuan lebih lanjut mengenai gambaran kadar albuminuria penderita hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol pada peserta Prolanis di Klinik Asy-Syifa Medika Padang.
2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji topik seputar hipertensi dengan albuminuria.

1.4.2 Bagi Institusi

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan untuk memperluas pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian lanjut tentang gambaran kadar albuminuria penderita

hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol pada peserta Prolanis di Klinik Asy-Syifa Medika Padang.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi tentang gambaran kadar albuminuria penderita hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol pada peserta Prolanis, serta meningkatkan perhatian masyarakat untuk memonitori dan mengendalikan tekanan darah dan faktor risiko yang memengaruhinya guna menurunkan komplikasi lanjutan.

